



## Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi

Aji Wibowo <sup>1\*</sup>, Endang Sri Budi Herawati <sup>1</sup>, Wiwik Wijayanti <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia.

\* Corresponding Author. Email: [ajiwibowo.2023@student.uny.ac.id](mailto:ajiwibowo.2023@student.uny.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received:

09 February 2025

Revised:

15 March 2025

Accepted:

17 April 2025

Available online:

20 April 2025

#### Keywords

supervisi,  
supervisi pendidikan,  
perencanaan supervisi  
pendidikan.

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang sering dianggap kurang efektif, fleksibel, dan perencanaannya belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi urgensi perencanaan supervisi pendidikan, merinci langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan, serta menentukan pendekatan yang mendukung guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan meninjau 50 artikel terkait supervisi pendidikan. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah tema, antara lain perencanaan supervisi yang terstruktur, dukungan kolaboratif antara supervisor dan guru, serta keselarasan antara kegiatan supervisi dengan kebutuhan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis dan kolaboratif menjadi pedoman penting dalam menyusun supervisi yang matang dan efektif, sekaligus membantu mengatasi kendala seperti minimnya dukungan bagi guru. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk merancang sistem supervisi yang lebih responsif dan berdampak positif.

*This research investigated the challenges encountered in the implementation of educational supervision, which is often perceived as ineffective, inflexible, and inadequately planned. The objective of this research was to identify the urgency of planning educational supervision, to detail the strategic steps that can be implemented, and to determine the approaches that support teachers in developing improved teaching methods. This research employs a systematic literature review method by examining 50 articles related to educational supervision. Data were analyzed using several themes, including structured supervision planning, collaborative support between supervisors and teachers, and the alignment of supervision activities with field needs. The findings indicate that systematic and collaborative planning serves as an essential guideline for developing well-prepared and effective supervision, as well as for overcoming challenges such as limited support for teachers. In addition, these findings are expected to serve as a reference for policymakers and educational practitioners in designing a more responsive and impactful supervision system..*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dasar pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara spesifik tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Proses yang dilalui untuk menuju tujuan pendidikan nasional tersebut beragam, salah satunya melalui evaluasi pembelajaran secara berkala lewat supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan keprofesionalan guru sehingga dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik (Aziz et al., 2023). Supervisi pendidikan memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan pembelajaran (Gallo-Fox & Scantlebury, 2016). Supervisi pendidikan juga membantu dalam menemukan solusi dalam permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran (Asmadi et al., 2023; Wuryandini & Abdullah, 2023). Titik akhir pelaksanaan supervisi pendidikan nantinya bermuara pada upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Ekawaty et al., 2024).

Namun, Pelaksanaan supervisi pendidikan di lapangan sering kali menghadapi berbagai hambatan yang mengurangi efektivitasnya. Beberapa kendala utama yang ditemukan di antaranya adalah keterbatasan dana dan waktu, serta adanya resistensi dari guru (Muhajirah et al., 2023; Syofian et al., 2024). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (dalam hal ini terbatasnya guru senior) dan resistensi guru terhadap kegiatan supervisi juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi (Shepia et al., 2022). Lebih lanjut, perencanaan supervisi yang kurang matang dan tidak terstruktur dengan baik turut menjadi kendala utama dalam meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan (Olmstead et al., 2020). Hambatan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya kolaborasi antara supervisor dan guru, serta kurangnya panduan bagi supervisor pemula (Mathisen & Bjørndal, 2016; Tangen et al., 2019). Masalah-masalah tersebut mengindikasikan bahwa proses supervisi pendidikan di banyak institusi pendidikan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru (Mukni'ah, Imron Fauzi, Choerul Fajar et al., 2016).

Pelaksanaan supervisi pendidikan seharusnya bukan hanya sekadar rangkaian aktivitas rutin, melainkan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses supervisi tersebut sangat bergantung pada kegiatan lain yang saling mendukung, dan tidak dapat dilaksanakan secara terpisah (Riyanto et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, supervisi sering kali dianggap kurang fleksibel dan hanya berfokus pada aspek pengawasan, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan profesional guru maupun peserta didik.

Selanjutnya, pemberian umpan balik (*feedback*) merupakan tahap tindak lanjut dalam supervisi pendidikan yang juga harus diperhatikan. Umpan balik supervisi pendidikan adalah proses memberikan informasi, saran, atau arahan kepada guru atau tenaga pendidik berdasarkan hasil observasi atau evaluasi terhadap cara mereka mengajar dan mengelola kelas. Umpan balik yang diberikan, hendaknya bersifat konstruktif, operasional, dan bukan dalam narasi yang konseptual sehingga memudahkan guru untuk mengimplementasikannya di kelas. Hambatan yang terjadi dalam evaluasi atau umpan balik dalam supervisi pendidikan yaitu seringkali evaluasi atau umpan balik terlalu teknis dan kurang konstruktif dalam memberikan perbaikan pada permasalahan yang dialami (Loughland et al., 2021; Olmstead et al., 2020).

Dapat dipahami bahwa langkah awal yang paling krusial dalam supervisi pendidikan adalah penyusunan rencana supervisi. Perencanaan supervisi pendidikan merupakan proses yang melibatkan supervisor (kepala sekolah atau pengawas) dalam merancang langkah-langkah untuk melaksanakan supervisi yang bertujuan membantu guru meningkatkan metode pengajaran dan manajemen kelas. Namun, perencanaan supervisi ini sering kali menemui berbagai hambatan. Salah satu kendala utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyusun rencana yang komprehensif dalam praktiknya. Selain itu, kurangnya kolaborasi antara supervisor dan guru juga menjadi faktor penghambat dalam perencanaan (Olmstead et al., 2020). Hambatan lain yang sering dihadapi oleh supervisor pemula adalah kurangnya pemahaman tentang tahapan dan langkah strategis yang efektif dalam merencanakan supervisi (Mathisen & Bjørndal, 2016). Kecenderungan, panduan supervisi tidak memiliki panduan tersendiri untuk supervisor pemula (Tangen et al., 2019).

Berbagai hambatan tersebut dapat mengurangi efektivitas supervisi pendidikan, sehingga penting untuk dilakukan upaya yang berkelanjutan dan konstruktif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satu langkah utama yang dapat diambil adalah memperbaiki proses perencanaan supervisi. Perencanaan supervisi pendidikan harus mencakup berbagai elemen penting, seperti tujuan, strategi, jadwal pelaksanaan, serta rencana umpan balik yang jelas dan terukur (Tangen et al., 2019). Selain itu juga penting untuk menelaah pihak siapa saja yang akan dilibatkan dalam supervisi pendidikan (Alfian et al., 2019; Ekawaty et al., 2024). Secara keseluruhan, perencanaan supervisi yang komprehensif menjadi aspek yang sangat penting dalam supervisi pendidikan. Terbatasnya literatur yang membahas hal ini mendorong penulis untuk mengulas secara lebih mendalam mengenai urgensi perencanaan supervisi pendidikan, langkah-langkah strategis dalam perencanaan, dan pendekatan yang dapat digunakan dalam proses tersebut. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi perencanaan supervisi pendidikan yang lebih efektif.

Perencanaan dapat dipahami sebagai proses yang dirancang untuk menentukan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan. Perencanaan juga mencakup pengaturan sumber daya yang ada agar dapat memberikan hasil yang optimal. Menurut Moge (2019) perencanaan supervisi pendidikan adalah langkah awal dalam merancang program supervisi yang jelas dan spesifik, dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Berdasar apa yang disampaikan oleh Moge diatas terlihat bahwa perencanaan supervisi pendidikan merupakan langkah yang tidak dapat dilewatkan dalam supervisi pendidikan. Ini menyangkut pada uraian kegiatan yang harus dilakukan dalam supervisi pendidikan. Bahkan, perencanaan supervisi pendidikan harus disusun secara jelas dan rinci. Untuk memberikan gambaran pasti akan kegiatan yang akan dijalankan kedepan. Pada akhirnya perencanaan supervisi pendidikan ini akan menyangkut pada tujuan supervisi pendidikan untuk memberikan bantuan pada guru (Asmadi et al., 2023; Masaong, 2013).

Lebih lanjut definisi perencanaan supervisi pendidikan adalah proses sistematis yang dilakukan untuk merumuskan tujuan, strategi, dan tindakan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Blackwell, 2018). Dalam pengertian ini menyorot pada proses yang sistematis, artinya proses yang harus dijalankan secara berurutan. Proses yang sistematis memungkinkan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Sinaga, 2017).

Tahap awal perencanaan supervisi pendidikan, seorang supervisor secara profesional akan membuat perencanaan yang berdasarkan aspek-aspek supervisi pendidikan dengan harapan ketika melaksanakan supervisi pendidikan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Melalui perencanaan supervisi pendidikan yang baik, diharapkan seorang supervisor dalam memberikan pengawasan, pendampingan dan pembinaan yang obyektif kepada supervisee nya. Terutama dalam hal pengembangan potensi guru dalam pembelajaran (Yandri, 2021).

Penjabaran diatas dapat disederhanakan bahwa perencanaan supervisi pendidikan adalah upaya untuk Menyusun dan merencanakan kegiatan supervisi pendidikan secara sistematis agar dapat memberikan pengawasan, pendampingan dan pembinaan secara profesional kepada guru dalam mengajar. Upaya mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, seorang supervisor hendaknya merencanakan terlebih dahulu kegiatan supervisi pendidikan. Yang didalamnya dapat termuat tujuan supervisi pendidikan, jadwal pelaksanaan dan strategi yang akan digunakan. Penting juga seorang supervisor mempertimbangkan instrument yang akan digunakan selama pelaksanaan supervisi pendidikan tersebut. Hal ini ditujukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan di satuan pendidikan (Addini et al., 2022).

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan nomor 4831/B/HK.03.01/2023 disampaikan siklus supervisi pendidikan atau pendampingan yang dijalankan oleh pengawas sekolah. Secara sederhana, perencanaan pendampingan akan melalui tahapan: a) mengidentifikasi target perubahan sekolah; b) menentukan strategi pendampingan; c) menentukan metode yang tepat; d) menyusun instrument serta dokumen rencana pendampingan. Tahapan tersebut dapat dijadikan panduan seorang supervisor dalam merencanakan program supervisi pendidikan. Perencanaan yang baik dalam supervisi pendidikan harus tersusun secara menyeluruh dan komprehensif sehingga dapat menjadi acuan yang sesuai.

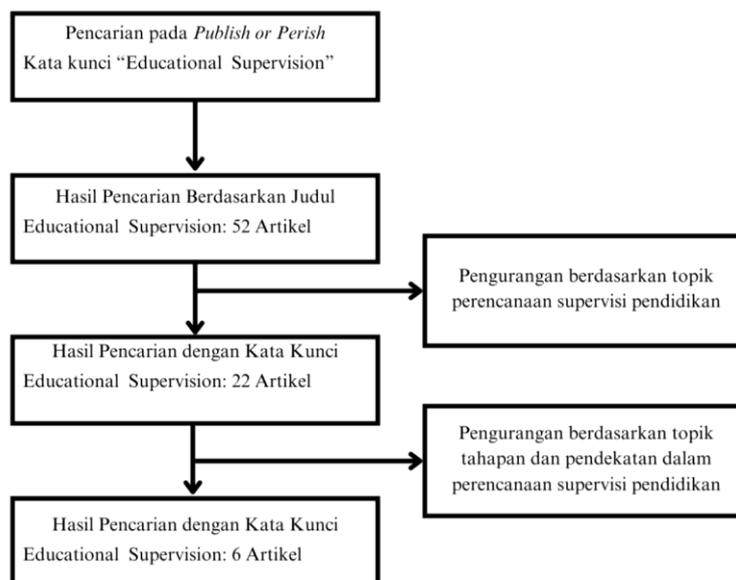
Mogea (2019) menjelaskan beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh supervisor dalam supervisi pendidikan, yang meliputi: mengidentifikasi tujuan supervisi, menganalisis kebutuhan, menentukan desain program supervisi, menyusun rencana aksi dan pelaksanaan, melakukan evaluasi serta refleksi, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa yang akan datang. Tahapan-tahapan ini menggambarkan betapa pentingnya perencanaan supervisi pendidikan untuk memastikan bahwa proses supervisi tidak hanya efektif, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pengembangan guru. Dalam penelitian ini, perencanaan dalam supervisi pendidikan mengajukan kegentingan untuk dilaksanakan perencanaan supervisi dengan cara yang baik. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah strategis dalam perencanaan supervisi pendidikan, mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam proses perencanaan, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas perencanaan supervisi pendidikan di masa yang akan datang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi penelitian-penelitian terdahulu (Kitchenham & Charters, 2007). Metode ini sangat tepat karena memungkinkan peneliti untuk membatasi pencarian literatur menggunakan kata kunci dan database yang telah ditentukan, sehingga dapat memperoleh sumber yang relevan dan akurat (Cooper, 1988). Pengumpulan literatur dilakukan dengan menggunakan mesin pencari Publish or Perish, dengan kata kunci “Educational Supervision” untuk mendapatkan artikel-artikel yang berfokus pada topik supervisi pendidikan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: a) penelitian yang menggunakan artikel berbahasa Inggris, b) penelitian yang berasal dari literatur yang telah diterbitkan sebelumnya, c) penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019-2024, d) penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal internasional terindeks Scopus, dan e) topik penelitian yang spesifik membahas supervisi pendidikan, terutama pada tahap perencanaan supervisi pendidikan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: a) penelitian yang menggunakan jurnal nasional yang diterbitkan di berbagai negara, b) penelitian yang diterbitkan sebelum tahun 2019, c) publikasi yang bukan dalam format artikel (seperti publikasi rapat atau presentasi), dan d) penelitian yang membahas supervisi dalam konteks selain pendidikan.

Proses pemilihan artikel dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah seleksi artikel berdasarkan judul yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pada tahap kedua, abstrak dari artikel yang lolos seleksi awal diperiksa lebih lanjut untuk memastikan kesesuaiannya, dan artikel yang tidak memenuhi kriteria akan dikeluarkan. Pada tahap terakhir, peneliti meninjau secara mendalam artikel yang tersisa untuk memastikan bahwa artikel tersebut sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses analisis data dijelaskan lebih lanjut pada Gambar 1.



**Gambar 1. Proses Seleksi Artikel**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan proses seleksi artikel yang telah dilaksanakan, dibawah ini merupakan temuan dan karakteristik dari artikel yang akan di teliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Temuan disajikan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Temuan dan Karakteristik Artikel**

No.	Penulis, Judul, Jurnal	Metode Penelitian	Temuan
1.	Alfian, Wiyono, B. B., Imron, A., Arifin, I., & Syafiq Humaisi, M. (2019). Development of the supervision model based on clinical approach to increase managerial competence of school principal. <i>Universal Journal of Educational Research</i> , 7(11), 2472–2481. <a href="https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071126">https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071126</a>	<i>Research and Development (R&amp;D)</i>	Model supervisi yang dikembangkan mendapatkan penilaian sangat baik dari para ahli dengan rata-rata skor 92,78. Hal ini dieprkuat dengan adanya kecenderungan peningkatan kompetensi manajerial. Hasil pretest dan posttest mkenunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam kompetensi manajerial kepala sekolah setelah menerapkan model supervisi. Rata-rata skor kepala sekolah meningkat 77,45 sebelum tindak lanjut menjadi 86,47 setelahnya. Dalam penerapan praktik modelnya, model ini berbasis pendekatan klinis dan proses terstruktur. Dalam tahap perencanaan supervisi, perlu melalui tahapan seperti: Identifikasi permasalahan, menentukan indikator perubahan, menetapkan tujuan yang terukur, mengidentifikasi keterlibatan pihak lain, dan menetapkan twaktu yang sesuai. Tahapan perencanaan tersebut mendorong adanya kolaborasi dan upaya membangun komunikasi yang baik antara supervisor dengan supervisee.

<p>2. Tangen, J. L., DiAnne Borders, L., &amp; Fickling, M. J. (2019). The Supervision Guide: Informed by Theory, Ready for Practice. <i>International Journal for the Advancement of Counselling</i>, 41(2), 240–251. <a href="https://doi.org/10.1007/s10447-018-09371-5">https://doi.org/10.1007/s10447-018-09371-5</a></p>	<p><i>Literatur Review</i></p>	<p>Penelitian ini mengembangkan panduan supervisi untuk supervisor pemula dalam merencanakan dan melaksanakan sesi supervisi. Ditemukan dalam penelitian, tidak terdapat literatur pelaksanaan supervisi yang disusun secara jelas. Sehingga hal tersebut menunjukkan adanya kekurangan penerapan supervisi dalam pendidikan. Panduan yang disusun dalam penelitian ini memaparkan langkah spesifik dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Fokus pada perencanaan terdapat 3 langkah yang dapat dilakukan seperti: Persiapan supervisi, menyusun tujuan dan menentukan model dan pendekatan yang sesuai dengan konteks supervisi. Panduan perencanaan ini dirancang untuk membantu merencanakan supervisi sehingga dalam pelaksanaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.</p>
<p>3. Ekawaty, A. E., Satori, D., Triatna, C., &amp; Herawan, E. (2024). Academic Supervision In Improving The Quality Of Education Through Teacher Competency And Performance Intervention At Junior School Level In Bireuen District. <i>Educational Administration: Theory and Practice</i>, 30(4), 7791–7796. <a href="https://doi.org/10.53555/kuvey.v30i4.2640">https://doi.org/10.53555/kuvey.v30i4.2640</a></p>	<p><i>Mixed Method</i></p>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan proses supervisi yang secara umum terbagi dalam tiga tahapan. Perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Dalam temuannya, perencanaan dalam pelaksanaan supervisi masih terdapat kekurangan pada bagian program pelaksanaan dan instrument yang digunakan. Atas kekurangan tersebut, peneliti mengemukakan perencanaan supervisi yang ideal untuk dijalankan. Dengan berfokus pada tujuan perencanaan dan program yang akan dijalankan. Tujuan perencanaan supervisi berfungsi untuk menetapkan tujuan supervisi agar berjalan dengan efektif. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut pada program yang akan dijalankan, hal ini terkait pada instrument yang digunakan, jadwal pelaksanaan dan pihak yang akan dilibatkan. Perencanaan supervisi akademik merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan.</p>
<p>4. Herman, H., &amp; Khalaf, O. I. (2019). Evidence from School Principals: Academic Supervision Decision-making on Improving Teacher Performance in Indonesia. <i>AΔΣ Advances in Decision Sciences</i>, 23(December).</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Temuan utama dari penelitian ini berpatokan pada 3 proses pengawasan atau supervisi yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Temuan pertama berkaitan dengan harapan perencanaan. Kepala sekolah memiliki harapan dalam perencanaan program supervisi dapat mencakup kebutuhan guru keterlibatan semua komponen di sekolah dan dapat mengintegrasikan supervisi dengan</p>

---

			kegiatan lainnya. Temuan kedua merujuk pada implementasi supervisi yang ditandai dengan penguatan kerja sama tim yang solid, peningkatan frekuensi kunjungan kelas dan upaya pengembangan profesionalisme guru. Temuan terakhir menitik beratkan pada evaluasi yang masih terdapat kekurangan. Perlu adanya solusi perbaikan dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi.
5.	Marey, R., Hesham, G., Magdd, A., & Toprak, M. (2020). Re-conceptualizing teacher evaluation and supervision in the light of educational reforms in Egypt. <i>Social Sciences and Humanities Open</i> , 2(1), 100081. <a href="https://doi.org/10.1016/j.saho.2020.100081">https://doi.org/10.1016/j.saho.2020.100081</a>	Kualitatif	Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan pergeseran peran supervisor dari yang sebelumnya berfungsi sebagai pengawas yang menilai menjadi mentor yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Beberapa hasil kunci dari penelitian ini meliputi: 1) penerapan pendekatan mendengarkan aktif oleh supervisor, 2) pengumpulan bukti belajar siswa sebagai praktik baru supervisi, 3) penggunaan model GROW (Goal, Reality, Options, Way forward) dalam umpan balik, 4) meningkatnya keterlibatan supervisor dalam mempromosikan pendidikan. Dalam konteks perencanaan supervisi pendidikan, penelitian ini menekankan pada pendekatan dengan berfokus pada kolaborasi dan pengembangan profesionalisme guru. Penulis memaparkan bahwa pentingnya perencanaan yang bukan hanya berfokus pada pengawasan tetapi juga mendukung dan memberdayakan guru dalam pembelajaran mereka. Dalam perencanaan juga penting untuk menggunakan data observasi kelas sebagai perumusan strategi atau model yang tepat untuk digunakan.
6.	Clarke, F. R. (2020). Educational supervision in obstetrics and gynaecology. <i>Obstetrics, Gynaecology and Reproductive Medicine</i> , 30(7), 225–227. <a href="https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2020.03.007">https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2020.03.007</a>	Studi Literatur	Peran supervisor pendidikan dalam konteks kurikulum baru menekankan pada pentingnya hubungan supervisor dengan supervisee yang menjadi faktor paling penting dalam efektifitas supervisi. Pada supervisi klinis, supervisor pendidikan diharapkan memberikan dukungan moral dan membantu supervisee dalam pengembangan kompetensi mereka. Pentingnya perencanaan dalam supervisi menjadi aspek krusial dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum. Dalam proses penyusunan rencana, supervisor pendidikan diharapkan merancang yang mencakup tujuan penting dari sektor pendidikan dan pengembangan

---

Berdasarkan hasil analisis artikel didapatkan tahapan untuk perencanaan supervisi pendidikan. Masing-masing artikel memiliki tahapan dan karakteristik perencanaan yang berbeda namun memiliki garis besar yang masih identik. Artikel yang ditulis oleh (Alfian et al., 2019; Tangen et al., 2019) mengungkap bahwa perencanaan supervisi dimulai dari langkah persiapan supervisi dengan mengidentifikasi masalah. Identifikasi permasalahan berkaitan dengan kendala yang kepala sekolah alami dalam pelaksanaan manajerial dan permasalahan yang guru alami atau peserta didik selama proses belajar mengajar.

Tahapan selanjutnya yang menjadi tahap penting dalam perencanaan supervisi pendidikan adalah menentukan tujuan. Penelitian oleh Alfian et al., (2019), Ekawaty et al., (2024), Herman & Khalaf, (2019), Tangen et al., (2019) menekankan dalam perencanaan supervisi pendidikan harus terdapat tahap merencanakan tujuan. Menurut Tangen et al., (2019) dalam merencanakan tujuan supervisi perlu mempertimbangkan tiga area fokus utama yang ingin dikembangkan setelah pelaksanaan supervisi. Ketiga tujuan tersebut diharapkan tertanam pada tujuan jangka panjang yang ada pada diri supervisee dan tujuan satuan pendidikan. Selanjutnya temuan penelitian oleh Herman & Khalaf, (2019), harapan atau tujuan perencanaan supervisi yaitu dapat mengatasi permasalahan yang dialami guru pada proses pembelajaran bersama dengan siswa.

Guru dan siswa merupakan bagian penting dalam supervisi pendidikan. Urgensi supervisi pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan membuat peran guru dan siswa berada dalam bagian dalam merencanakan supervisi pendidikan. Kepala sekolah tidak merencanakan supervisi sendirian, melainkan juga melibatkan seluruh komponen sekolah yang masing-masing akan bertanggung jawab pada rencana supervisi yang dirumuskan (Herman & Khalaf, 2019). Temuan penelitian tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Alfian et al., (2019), Ekawaty et al., (2024) bahwa perencanaan supervisi pendidikan melibatkan stakeholder dan pihak-pihak yang dilibatkan dalam supervisi pendidikan. Adanya keterlibatan dari berbagai pihak ini, mendorong dalam perencanaan supervisi pendidikan perlu mempertimbangkan waktu dan kesesuaian dengan kegiatan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar supervisi tidak bertabrakan atau mengganggu kegiatan yang telah diagendakan sebelumnya. Alfian et al., (2019) dan Ekawaty et al., (2024) menyoroti pentingnya menetapkan waktu dan jadwal pelaksanaan supervisi dalam perencanaan supervisi. Kemudian menurut Herman & Khalaf, (2019) Supervisi merupakan bagian dari kegiatan akademik atau non akademik yang dilaksanakan sekolah, dalam pelaksanaannya supervisi telah terintegrasi dengan kegiatan lain. Dengan demikian pelaksanaan supervisi yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan diharapkan pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Keefektifan pelaksanaan supervisi dapat ditentukan pada bagaimana model dan pendekatan yang dilakukan oleh supervisor. Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian oleh Tangen et al., (2019) bahwasannya perencanaan supervisi meliputi tahap menentukan model dan pendekatan yang sesuai. Dengan menggunakan model dan pendekatan yang tepat, supervisi dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja dan pengembangan guru (Herman & Khalaf, 2019; Marey et al., 2020). Model dan pendekatan yang dijalankan oleh supervisor perlu didukung dengan penggunaan instrumen supervisi yang tepat. Instrumen tersebut meliputi instrument pelaksanaan, instrument evaluasi dan instrument tindak lanjut (Ekawaty et al., 2024). Merencanakan penggunaan instrumen dalam supervisi, membuat supervisor dan supervisee memiliki data yang konkrit sebagai aspek yang akan dikembangkan selanjutnya. Perkembangan tersebut meliputi rencana pemberdayaan bagi supervisee dan dalam jangka panjang juga berkaitan dengan tujuan satuan pendidikan (Clarke, 2020).

Keterkaitan antara tujuan satuan pendidikan dan supervisi membuat perencanaan supervisi merupakan langkah yang krusial untuk dilakukan (Ekawaty et al., 2024; Marey et al., 2020). Begitu krusialnya, dalam perencanaan supervisi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak di sekolah. Hal ini mendorong akan pentingnya menggunakan pendekatan kolaborasi yang baik dalam merencanakan supervisi (Alfian et al., 2019; Marey et al., 2020). Dengan kolaborasi dan hubungan komunikasi yang baik perencanaan supervisi akan berjalan dengan baik dan supervisi akan memberikan kontribusi yang positif kedepannya.

## Pembahasan

### **Urgensi Perencanaan Supervisi Pendidikan**

Perencanaan supervisi pendidikan memainkan peran strategis dalam menjaga kualitas pembelajaran dan kelancaran operasional institusi. Melalui strategi yang sistematis, perencanaan ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai dasar pengembangan profesional bagi pendidik. Rancangan yang matang sejak tahap awal memastikan setiap kegiatan supervisi memiliki arah dan tujuan yang jelas sehingga pelaksanaan pengawasan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai standar (Fathih, 2022; Fiandi, 2023).

Pendekatan sistematis dalam perencanaan supervisi menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana pendidik dan peserta didik dapat bekerja optimal sesuai kapasitasnya. Langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam rencana supervisi memberikan panduan bagi supervisor untuk meningkatkan kompetensi guru serta menjaga keselarasan dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Dengan demikian, aktivitas supervisi dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan pemenuhan tujuan akademik (Asrowi, 2021). Langkah-langkah tersebut membantu supervisor memastikan bahwa setiap aktivitas yang dijalankan pada supervisi mengarah pada penguatan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dan pemenuhan standar pendidikan yang diberlakukan. (Masrul, 2023) dengan perencanaan yang baik, supervisi mampu menjadi alat evaluasi sekaligus pengembangan, yang memungkinkan guru dan sekolah terus beradaptasi sesuai dengan kemajuan zaman (Gunawan et al., 2023).

Adanya hubungan yang erat dalam pelaksanaan supervisi terhadap pengembangan kompetensi guru mencerminkan perlunya terdapat hubungan yang harmonis dan profesional antara guru dengan supervisor. Hubungan ini yang memungkinkan adanya dialog terbuka guna mendapatkan solusi dan inovasi perbaikan kedepannya. Penting digaris bawahi bahwa perencanaan supervisi pendidikan, tidak hanya berfokus pada supervisor melainkan juga keterlibatan dari seluruh elemen sekolah. (Herman & Khalaf, 2019) Perencanaan supervisi yang melibatkan stakeholder tersebut, merupakan salah satu bagian dalam upaya menjalankan supervisi yang efektif dan efisien (Sukatin, 2016).

Dalam serangkaian prosesnya perencanaan supervisi yang bertujuan agar dapat menjalankan supervisi dengan efektif dan efisien perlu dijalankan dengan sebaik mungkin. Dampak positif dari adanya perencanaan yang dilaksanakan dengan baik berdasarkan penelitian Sasoko (2022) yaitu: a) memiliki arah dan tujuan, b) Meningkatkan koordinasi, c) Menjaga Kontrol pelaksanaan, d) Memastikan manajemen waktu. Dengan demikian, perencanaan supervisi pendidikan yang sistematis dan terarah dapat menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan satuan pendidikan maupun tujuan pendidikan nasional. (Irawan et al., 2020; Lalupanda, 2019).

### **Tahapan Perencanaan Supervisi Pendidikan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi pendidikan harus dijalankan secara sistematis oleh supervisor. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4831/B/HK.03.01/2023, tahapan perencanaan supervisi meliputi beberapa langkah utama yang saling terkait dalam menjamin kelancaran dan efektivitas proses supervisi.

Tahap pertama adalah penetapan tujuan supervisi, yaitu menentukan arah perubahan berdasarkan identifikasi masalah yang dialami supervisee dan menetapkan target yang diharapkan. Langkah ini penting agar pelaksanaan program berjalan terarah dan memenuhi kebutuhan institusi, dengan mempertimbangkan area fokus yang menjadi prioritas pihak terkait (Usman et al., 2023). Penentuan tujuan supervisi didasarkan pada identifikasi masalah yang dialami supervisee, target perubahan yang diharapkan oleh supervisor terhadap satuan pendidikan (Herman & Khalaf, 2019). Menurut Tangen et al., (2019) dan Utomo et al., (2020) perumusan tujuan supervisi mempertimbangkan area fokus yang menjadi prioritas bagi supervisee dan supervisor.

Tahap kedua melibatkan pemilihan metode dan strategi yang tepat. Supervisor harus menentukan model dan pendekatan supervisi yang disesuaikan dengan kondisi supervisee untuk mendukung pengembangan berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Metode yang dapat dipertimbangkan mencakup pendekatan individual, kolegiel,

klinis, seni, maupun *scientific* (Septiana, 2023; Weol et al., 2023). Dengan pendekatan yang mendukung pengembangan berkelanjutan, akan memberikan dampak yang baik pada pembelajaran (Fiandi, 2023). Beberapa metode atau pendekatan yang dapat digunakan seperti diungkap Moge (2019) dalam bukunya meliputi: a) pendekatan individual, b) pendekatan kolegal, c) pendekatan klinis, d) pendekatan seni, e) pendekatan *scientific*. Supervisor perlu mempertimbangkan pendekatan mana yang sesuai untuk digunakan dalam supervisi yang akan dilakukan.

Tahap ketiga berkaitan dengan penyusunan instrumen supervisi. Penggunaan instrumen berupa perangkat administrasi, penilaian RPP, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut memungkinkan pengukuran target ketercapaian dan perubahan yang terjadi selama proses supervisi (Asrowi, 2021). Dengan menggunakan instrumen supervisi, supervisor dan supervisee akan dapat melihat target ketercapaian dan perubahan dari pembelajaran yang dilakukan (Nisa, 2023). Instrumen yang setidaknya termuat dalam perencanaan supervisi pendidikan seperti: a) instrument perangkat administrasi, b) instrument penilaian RPP, c) instrument penilaian pembelajaran, d) instrument evaluasi dan tindak lanjut ((Zulfakar et al., 2020).

Selanjutnya untuk melengkapi perencanaan supervisi pendidikan, tahap keempat adalah penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya. Jadwal yang tepat mencegah bentrok dengan aktivitas lain dan memastikan proses supervisi berjalan sesuai rencana (Alfian et al., 2019; Ekawaty et al., 2024; Herman & Khalaf, 2019). Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian oleh (Utomo et al., 2020) bahwa dalam tahapan perencanaan supervisi pendidikan terdapat tahapan menentukan jadwal pelaksanaan. Dalam merencanakan jadwal supervisi pendidikan perlu mengintegrasikan dengan kegiatan sekolah yang lain agar tidak terdapat hambatan di kemudian pada saat pelaksanaan (Yandri, 2021; Yuliana & Ernawati, 2022).

Tahap terakhir melibatkan penentuan pihak-pihak yang terlibat selama supervisi, seperti pengawas, kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Keterlibatan berbagai stakeholder ini memberikan perspektif yang luas, mendukung pengembangan profesional, dan memperkuat hubungan antar pihak sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan (Fathih, 2022; Fiandi, 2023). Adanya keterlibatan dari berbagai pihak ini dapat memberikan perspektif dan pandangan luas akan pelaksanaan supervisi. Hal ini juga dapat mendukung pengembangan profesional guru, memperkuat hubungan antarstakeholder, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menentukan kesuksesan dalam pengembangan berkelanjutan yang akan dilakukan (Fiandi, 2023; Sukatin, 2016).

Tahapan-tahapan tersebut merupakan hal pokok yang perlu dipersiapkan oleh seorang supervisor dalam merencanakan supervisi pendidikan. Berbagai tahapan yang telah dipaparkan akan membantu seorang supervisor mengatasi hambatan yang mungkin akan terjadi selama proses pelaksanaan supervisi (Bjørndal et al., 2024).

### **Pendekatan dalam Perencanaan Supervisi Pendidikan**

Runtutnya perencanaan supervisi pendidikan yang didalamnya melibatkan berbagai kegiatan dan pihak yang terlibat membutuhkan pendekatan yang sesuai agar dapat berjalan dengan harmonis. Menurut Marey et al., (2020) pendekatan dalam perencanaan supervisi pendidikan harus mengedepankan kolaborasi antara supervisor, guru, dan pihak terkait guna menciptakan proses yang harmonis dan efektif. Kolaborasi ini mendorong partisipasi aktif setiap pihak dalam memberikan ide dan masukan, sehingga rasa tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan pun tumbuh. Karena dengan pendekatan ini, setiap pihak memiliki peran aktif untuk dapat menyampaikan ide dan masukan serta memiliki rasa bertanggung jawab guna meningkatkan mutu pendidikan.

Pendekatan kolaboratif juga mampu mengurangi kesan hierarkis dan pengawasan yang kaku, sehingga menumbuhkan hubungan kerja yang lebih terbuka, harmonis, serta saling percaya. Hasilnya, sikap yang lebih positif ini berdampak pada pemberdayaan guru dan peningkatan pembelajaran siswa (Dalanggo, 2019; Septiana, 2023) bahwa supervisi harus mengedepankan sikap harmonis yang terbuka. Dengan begitu supervisi dapat memberikan dampak baik pada pemberdayaan guru dan berdampak pada pembelajaran siswa (Lalupanda, 2019; Masaong, 2013).

Pendekatan kolaboratif juga menumbuhkan budaya reflektif, di mana guru dan supervisor bersama-sama mengevaluasi hasil supervisi untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, dengan menumbuhkan budaya reflektif—di mana guru dan supervisor bersama-sama mengevaluasi hasil supervisi untuk perbaikan berkelanjutan—pendekatan ini tidak hanya memperkuat efektivitas pengajaran, tetapi juga menghasilkan perencanaan supervisi yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan. (Tangen et al., 2019).

## SIMPULAN

Perencanaan supervisi pendidikan merupakan langkah awal yang krusial dalam rangkaian upaya peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya langkah strategis yang dilakukan oleh para supervisor—dalam hal ini kepala sekolah sekaligus pengawas—dalam menyusun rencana supervisi. Langkah-langkah tersebut mencakup perumusan tujuan yang jelas (misalnya, menetapkan target peningkatan kompetensi guru), penetapan strategi konkret seperti pertemuan evaluasi rutin dan diskusi kelompok untuk mengakomodasi berbagai ide, pemilihan instrumen supervisi yang relevan, penentuan jadwal yang terkoordinasi, serta identifikasi pihak terkait yang memiliki peran aktif. Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan supervisi bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan proses kolaboratif yang mendorong komunikasi efektif antara supervisor dan supervisee. Oleh karena itu, setiap pemangku kepentingan di bidang pendidikan perlu memahami serta menerapkan prinsip-prinsip perencanaan supervisi yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung optimal dan berdampak positif. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah memperluas kajian dengan menambahkan literatur yang relevan dan melakukan observasi langsung di lapangan, sehingga data yang diperoleh nantinya akan lebih aplikatif dan komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Alfian, Wiyono, B. B., Imron, A., Arifin, I., & Syafiq Humaisi, M. (2019). Development of the supervision model based on clinical approach to increase managerial competence of school principal. *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2472–2481. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071126>
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Ilyas, A. A. A. R. M., Habaib, M., & Yoseptry, R. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 819–825. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1372>
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Aziz, H. A., Gunawan, A., & Bachtiar, M. (2023). Supervisi Program Pendidikan Kepala Madrasah Pada Profesionalisme Guru Di MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15(1), 139–167. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.848>
- Bjørndal, C., Mathisen, P., Wennergren, A. C., & Thornberg, F. (2024). Challenges of the supervision process in the teacher education practicum – A qualitative research review. *Teaching and Teacher Education*, 146(June 2021). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104619>

- Blackwell, W. (2018). *Wiley Handbooks in Education*.
- Clarke, F. R. (2020). Educational supervision in obstetrics and gynaecology. *Obstetrics, Gynaecology and Reproductive Medicine*, 30(7), 225–227. <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2020.03.007>
- Cooper, H. M. (1988). Organizing knowledge syntheses: A taxonomy of literature reviews. *Knowledge in Society*, 1(1), 104–126. <https://doi.org/10.1007/BF03177550>
- Ekawaty, A. E., Satori, D., Triatna, C., & Herawan, E. (2024). Academic Supervision In Improving The Quality Of Education Through Teacher Competency And Performance Intervention At Junior School Level In Bireuen District. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 7791–7796. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2640>
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Fiandi, A. (2023). Perencanaan Kegiatan Pengawasan Dan Supervisi Pendidikan Islam. *Global and Multidisciplinary, Volume 1 I*(November), 640–647.
- Gallo-Fox, J., & Scantlebury, K. (2016). Coteaching as professional development for cooperating teachers. *Teaching and Teacher Education*, 60, 191–202. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.08.007>
- Gunawan, A., Nurazizah, S., & Wulandari, I. G. (2023). Perencanaan Supervisi Pembelajaran. *PENAS: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 140–146. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/191/supervisi-pembelajaran-dan-pengembangan-kapasitas-guru-memberdayakan-pengawas-sebagai-gurunya-guru.pdf#page=71>
- Herman, H., & Khalaf, O. I. (2019). Evidence from School Principals: Academic Supervision Decision- making on Improving Teacher Performance in Indonesia. *AΔΣ Advances in Decision Sciences*, 23(December).
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 165–174. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33905>
- Kitchenham, B. A., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. In *School of Computer Science and Mathematics* (Vol. 126, Issue 5). <https://doi.org/10.1541/ieejias.126.589>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–23.
- Loughland, T., Bostwick, K. C. P., Nguyen, H. T. M., & Durksen, T. L. (2021). Looking to GROW: The absence of goal setting in post-lesson mentoring conversations on work-integrated learning placements. *International Journal of Work-Integrated Learning*, 22(4), 475–487.
- Marey, R., Hesham, G., Magdd, A., & Toprak, M. (2020). Re-conceptualizing teacher evaluation and supervision in the light of educational reforms in Egypt. *Social Sciences and Humanities Open*, 2(1), 100081. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100081>
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*.
- Masrul, M. (2023). Optimalisasi Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 6 Muntok Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Masrul. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendiidkan*, 9(5), 335–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7749930>
- Mathisen, P., & Bjørndal, C. (2016). Tablets as a digital tool in supervision of student teachers'

- practical training. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 2016(4), 227–247. <https://doi.org/10.18261/issn.1891-943x-2016-04-02>
- Mogea, T. (2019). *Educational Supervision: Theories and Practices*.
- Muhajirah, B., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 84–96.
- Mukni'ah, Imron Fauzi, Choerul Fajar, M., Ma'sum, U. A. D. D. R., Muhammad Imam Ghozali, A. F., Bidayatul Hidayah, M. Ilmil Zawawi, M., Maghfiroh, Nur Aqidatul Izzah, M. R., Agus Hibatullah, Evi Maghfiroh, T. K., & Pratama, D. N. (2016). Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Nisa, K. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 44–52. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Olmstead, K., Ashton, J. R., & Wilkens, C. P. (2020). Do You Really Want to Do This? Teacher Candidate Perspectives on Imperfect Placements. *Teacher Education Quarterly*, 47(4), 56–77. <https://login.ezproxy.lib.purdue.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1272250&site=ehost-live>
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(August), 1–23.
- Shepia, A., Amin, M. F., Husna, A., Andhira, M. I., & Syahira, N. (2022). Implementation of Supervision and Quality Assurance Management in Modern Madrasahs. *Jurna; Al-Tabyin*, 3(2).
- Sinaga, K. (2017). Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Dan Efisien Pada Bidang Kepemudaan Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Publik Reform*, 11(2), 4.
- Sukatin. (2016). Manajemen supervisi dalam pendidikan. *Pendidikan Islam*, 5(2), 221–240. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2264324>
- Syofian, S., Waruwu, M., & Enawaty, H. E. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1777–1787.
- Tangen, J. L., DiAnne Borders, L., & Fickling, M. J. (2019). The Supervision Guide: Informed by Theory, Ready for Practice. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 41(2), 240–251. <https://doi.org/10.1007/s10447-018-09371-5>
- Usman, H., Mudhofir, M., & Gusmian, I. (2023). The Important Role of Academic Supervision in Improving the Quality of Education. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 704–716. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.459>
- Utomo, Slamet, A., Raharjo, T. J., & Prihatin, T. (2020). *Implementation of Managerial Supervision by School Supervisor in Kendal Regency*. 443(Iset 2019), 652–655. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.133>
- Wuryandini, E., & Abdullah, G. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja Guru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1375–1382.
- Yandri, Y. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(2), 56–64.

Yuliana, L., & Ernawati, R. D. (2022). Pelaksanaan observasi supervisi klinis pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 162–170. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.46116>

Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>